

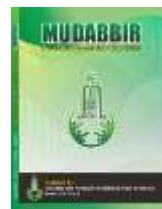


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Kapabilitas Guru Fikih Sebagai Penentu Keberhasilan Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak

Iklima Novriani¹, Nurul Izzah Maulidiyah², Nur Sa'adah Pulungan³, Muaz Tanjung⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: Iklima331254038@uinsu.ac.id¹ nurul331254024@uinsu.ac.id²
saadahpulungan331254017@uinsu.ac.id³ muaztanjung@uinsu.ac.id⁴

ABSTRAK

Kapabilitas guru merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Baik buruknya hasil belajar siswa ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kapabilitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kapabilitas guru Fikih terhadap hasil belajar siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Responden penelitian adalah siswa/i yang belajar di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk angket. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Hasil Belajar (Y), Komptensi Profesional Guru (X). Pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji dan dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Data hasil kompetensi profesional guru diperoleh berdasarkan angket yang disebarluaskan kepada sampel atau responden, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kapabilitas Guru Fikih terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak. Hal ini ditunjukkan dengan angka korelasi nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,755 > 0,374$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($8,955 > 1,701$).

Kata Kunci: Kapabilitas Guru, Faktor Keberhasilan Belajar

ABSTRACT

Teacher's capability is an important factor in determining students' learning achievements. The good or bad of student learning outcomes is determined by many factors, including teacher capacity. This research aims to find out the influence between the capabilities of Fiqh teachers on the learning results of students at the MTs of the Rahmat Hamparan Perak Islamic Boarding School Education Foundation. This type of research is quantitative research. The research respondents are students who study at the MTs of the Rahmat Hamparan Perak Islamic Boarding School Education Foundation as many as 28 people. Data collection techniques using questionnaire-shaped instruments. In this study there are two variables, namely Learning Outcomes (Y), Teacher's Professional Competence (X). Validity testing uses Pearson's Product Moment correlation, while instrument reliability is tested and calculated using the Cronbach Alpha formula. Data on the results of the teacher's professional competence was obtained based on questionnaires distributed to samples or respondents, while data on student learning outcomes was obtained through the List of Value Collection (DKN). The results of the hypothesis test show that there is a significant influence between the Capabilities of Fiqh Teachers on Student Learning Outcomes at the MTs of the Rahmat Hamparan Perak Islamic Boarding School Education Foundation. This is shown by the value correlation number > which is (0,755 > 0,374) and > which is (8,955 > 1,701).

Keywords: Teacher's capability, Factor In Determining Students

PENDAHULUAN

Guru dalam perkembangannya sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. guru memberi orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti guru sebagai profesi membantu dalam dunia pendidikan untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menimba ilmu. Guru pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang pelru kita pahami bersama bahwa guru sebagai profesi ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita di dalam profesi keguruan sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Salah satu langkah untuk menjadi guru professional yang

mempunyai kapabilitas yang nantinya akan meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru harus memiliki kompetensi.

Kapabilitas atau kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan prilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dalam UU RI NO.14 tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kapabilitas merupakan kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Agama terutama guru Fikih. Selain sebagai pengajar yang harus menguasai materi secara mendalam serta memiliki banyak keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dan mengelola kelas. Guru juga berfungsi sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa-siswanya. Agar siswa mampu menumbuhkan kepribadian serta mengikuti pendidikan lanjutan dan latihan khusus dibuktikan dengan memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui Perguruan Tinggi yang terakreditasi. Dengan dimilikinya kecakapan dan keahlian tersebut, guru memiliki wewenang dalam melakukan pelayanan keguruannya. Dalam realitasnya, guru yang berkompetensi mampu bekerja dalam bidang pendidikan secara efektif dan efisien.

Kapabilitas termasuk Kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum materi pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Sementara itu guru yang memiliki kapabilitas atau profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing masing individu.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Dalam PP No 74 Tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa: Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Menjadi guru, berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah. Selain dengan tugasnya untuk mengajar, guru juga dituntut mempunyai keahlian lain yang

dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar baik perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak, peneliti melihat adanya masalah yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat rendah, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari fenomena sebagai berikut: Terdapat guru yang kurang mampu menguasai materi pelajaran, terdapat guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam mengajar, terdapat guru yang tidak pernah menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar, terdapat guru yang masih gagap teknologi, terdapat guru yang belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga suasana kelas tidak kondusif lagi dan siswa yang serius belajar pun juga merasa terganggu dengan keributan yang terjadi didalam kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kapabilitas Guru : Kompetensi Profesional

a. Pengertian Kompetensi Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

Menurut pendapat Muhibbin Syah dalam Murip Yahya, guru yang dikenal dengan istilah "*Teacher*" memiliki arti "*A person whose accupation is teaching others*" yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak meski di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau, rumah dan sebagainya.

Sebelum membahas lebih jauh tentang kompetensi guru, terlebih dahulu dibahas tentang hakikat kompetensi seseorang. Bahasan tentang kompetensi seseorang ini menjadi dasar untuk mencari karakteristik kompetensi seseorang.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kenezevich berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Charles E. Jhonson yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa "*Competency as Rational performance which satisfactorily meets the objective for desired condition*". Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia saat sekarang ini yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjalankan tugas profesi keguruannya, kompetensi tersebut mencakup pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Dalam hal ini dapat diketahui lebih mendalam apa sebenarnya karakteristik yang harus ada dalam kompetensi seseorang.

a. Pengertian Kapabilitas : Kompetensi Profesional Guru

Secara etimologis, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris "*profession*" yang berakar dari bahasa Latin "*profeus*" yang artinya "mengakui" atau menyatakan mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan". Secara semantik, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya, pekerjaan atau jabatan tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang dituntut oleh pekerjaan itu sendiri.

Good's Dictionary of Education, yang dikutip dan diterjemahkan oleh Sutisna, mendefinisikan profesi adalah suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialisasi yang relative lama di perguruan tinggi dan dikuasai oleh kode etik yang khusus.

Menurut Raka Joni, perlu dibedakan antara jabatan profesional dan jenis pekerjaan yang menuntut dan dapat dipenuhi lewat pembiasaan melakukan keterampilan tertentu (magang, keterlibatan langsung melalui situasi kerja di lingkungannya, dan keterampilan kerja sebagai warisan orangtua atau pendahulunya). Selanjutnya beliau mengatakan, perlu dibedakan pekerjaan profesional dari seorang teknisi, dimana kedua pekerja tersebut dapat saja tampil dengan unjuk kerja yang sama, dapat memecahkan masalah-masalah teknis dalam bidang kerjanya), tetapi seorang pekerja profesional dituntut menguasai visi yang mendasari keterampilan yang menyangkut wawasan filosofis, pertimbangan rasional, dan memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan serta memperkembangkan mutu karyanya.

a. Kapabilitas dalam : Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, seorang pendidik (guru) akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki pikiran kreatif dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesional religius. Kompetensi profesional religius adalah kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Artinya, mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Menurut Al Ghazali, meliputi:
 - a. Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik,
 - b. Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
2. Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, meliputi:
 - a. Senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya,
 - b. Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar,
 - c. Mampu mengelola peserta didik dengan baik,
 - d. Memahami kondisi psikis dari peserta didik,
 - e. Peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.

3. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian belajar adalah serangkai kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Menurut H.Engkoswara pengertian belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan.

Menurut Gestalt belajar ialah mengalami, berbuat, bereaksi, dan berfikir secara kritis. Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.

Belajar juga merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai proses, sedangkan dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berkat latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas dan dilakukan manusia sebagai bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Responden penelitian adalah siswa/i yang belajar di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk angket. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Hasil Belajar (Y), Kompetensi Profesional Guru (X). Pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji dan dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Teknik Analisis Data

A. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan mengacu pada metode penelitian korelasional, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan Y, digunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
Σx	= Jumlah skor item
Σy	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= Jumlah sampel
Σx^2	= Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
Σy^2	= Jumlah kuadrat skor total

Harga r adalah $-1 \leq r \leq 1$, jika $r = 0$ ditafsirkan tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap variabel Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik uji-t yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = besaran t hitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

Hipotesis diterima, jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$ pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$, maka hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

I = Indeks koefisien determinasi

r = koefisien korelasi product moment

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian tentang kompetensi profesional guru Fikih dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor angket 68,89. Selanjutnya hasil analisis jawaban angket dari 28 peserta didik (sampel penelitian) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Fikih secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 2,75 atau tergolong kategori baik. Pada indikator menguasai materi pelajaran tergolong kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 2,70. Pada indikator mengelola program pembelajaran tergolong kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 2,77. Pada indikator mengelola kelas tergolong kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 2,87. Pada indikator menggunakan media pembelajaran tergolong kategori baik dengan rata-rata

skor sebesar 2,73. Pada indikator menilai proses dan hasil pembelajaran tergolong kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 2,71.

Sedangkan dari hasil studi dokumentasi tentang hasil belajar siswa berdasarkan nilai formatif siswa pada mata pelajaran Fikih yang didapat dari guru Fikih diperoleh rata-rata nilai hasil belajar Fikih siswa sebesar 78,96 atau tergolong dalam kategori cukup. Hal ini memberi makna bahwa rata-rata hasil belajar Fikih siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak Tahun Pelajaran 2016/2017 berdasarkan nilai formatif tergolong cukup.

Dari hasil-hasil temuan penelitian, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Fikih tergolong baik, demikian halnya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih tergolong cukup. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa persepsi peserta didik yang baik tentang kompetensi profesional guru Fikih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pula.

Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Fikih terhadap hasil belajar siswa juga terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,755 > 0,374$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,955 > 1,701$ yang sekaligus berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Fikih terhadap hasil belajar siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru terutama kompetensi profesional yaitu kemampuan guru menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dan penguasaan siswa pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh seorang guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menurut Raka Joni, perlu dibedakan antara jabatan profesional dan jenis pekerjaan yang menuntut dan dapat dipenuhi lewat pembiasaan melakukan keterampilan tertentu (magang, keterlibatan langsung melalui situasi kerja di lingkungannya, dan keterampilan kerja sebagai warisan orangtua atau pendahulunya). Kompetensi profesional dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memahami ilmu pengetahuan secara mendalam dalam proses pembelajaran, kemampuan mengelola kelas dengan baik, kemampuan menggunakan media pembelajaran secara tepat, dan kemampuan melakukan penilaian. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pengajar yang profesional, tetapi juga bisa dikatakan sebagai pendidik yang profesional, karena dalam melaksanakan proses pembelajaran guru tidak hanya mementingkan metode

dan sekedar bertanggungjawab terhadap pekerjaannya saja, tetapi juga mengarahkan dan memantau ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil uji koefisien korelasi yaitu sebesar 0,755 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan tentang kompetensi profesional guru Fikih terhadap hasil belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan arti bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak mutlak dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, tetapi dapat dikarenakan faktor lainnya termasuk faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar.

Selanjutnya dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil perhitungan sebesar 57,00% yang sekaligus berarti bahwa kompetensi profesional guru Fikih memberikan pengaruh 57,00% terhadap hasil belajar siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak, atau dengan kata lain 43,00% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru Fikih terhadap hasil belajar siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak. Persepsi peserta didik yang baik tentang kompetensi profesional guru Fikih akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi professional guru Fikih di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak berdasarkan persepsi (tanggapan atau penilaian) siswa tergolong dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 68,89 dan simpangan baku sebesar 5,87.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak tergolong cukup dengan rata-rata nilai sebesar 78,96 dan simpangan baku sebesar 45,07.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi professional guru Fikih terhadap hasil belajar Fikih siswa di MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,755 > 0,374$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($8,955 > 1,701$), serta besarnya pengaruh kompetensi professional guru Fikih terhadap hasil belajar Fikih siswa adalah sebesar 57,00%.

REFERENSI

- Agus Wibowo dan Hamrin, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam: Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana
- Hamzah B. Uno, (2004), *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, (2009), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hariwijaya, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung persada
- J.Mursell dan S.Nasution, (2012), *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Janawi, (2012), *Kompetensi Guru Citra Guru Professional*, Bandung: Alfabeta
- Jejen Musfah,(2011), *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana
- M. Basyiruddin Usman, (2005), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Moh. Uzer Usman, (1995), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, (2003), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhamamin dan Abdul Mujib, (1993), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*. Bandung: Trigenda Karya
- Murip Yahya, (2013), *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV.Pustaka
- Oemar Hamalik, (2003), *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- S.Nasution, (2012), *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada Setia
- Sjahminan Zaini dan Muhaimin, (1991), *Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia (sebuah Tinjauan Psikologi)*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sugiono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (1992), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Suryanto dan Asep Jihad. 2013, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi.
- Syafaruddin dan Asrul, (2014), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media
- Syafaruddin, (2015), *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* Cet.3, Medan: Perdana Publishing

- Syafruddin Nurdin, (2005), *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: PT. Ciputat Press
- Syahrum dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Syaiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: CV Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, (2008), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tabrani, Rusyan. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Tim cemerlang, (2007), UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Yogyakatra: Cemerlang Publisher
- Wina Sanjaya, (2011), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya, (2011), *Pembelajaran Dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana
- Yasaratodo Wau, (2016), *Profesi Kependidikan*, Medan: UNIMED Press Universitas Negeri Medan